Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah *p-ISSN 2656-5021*
Volume 9 Nomor 3 Halaman 288-296 April 2024 *e-ISSN 2657-1579*

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKTIVITAS FISIK BERBASIS MULTIMEDIA DAERAH RAWAN BANJIR

Rahmadi[a], Eka Purnama Indah[b], Arie Rakhman[c]

Email korespondensi: rahmadi@mhs.ulm.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berasal dari sekolah yang menyesuaikan dengan situasi alam, dimana kadang ketika air pasang akan merendam seluruh halaman sekolah hingga membuat aktifitas pembelajaran penjas/fisik terhambat. Berdasarkan hasil survey dari 2 tahun kebelakang ini memang ada beberapa sekolah di wilayah Kabupaten Banjar terendam oleh air pasang/ rawan banjir. Tujuan penelitian ini untuk implementasi model pembelajaran yang cocok digunakan saat air pasang dengan mencoba beberapa model pembelajaran yang sudah didesain terkait dengan aktifitas fisik berbasis multimedia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey dengan teknik analisis deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan tes dan pengukuran. Hasil penelitian menunjukan hasil implemtasi model pembelajaran peer teaching dan kooperatif yang lebih dominan digunakan dalam keadaan banjir, tetapi model pembelajaran variasi lainnya juga tidak menutup kemungkinan dapat digunakan dalam pasca banjir dengan tingkat intensitas penggunaan sebesar 80.2% dan untuk model peer teaching 83.4% untk model kooperatif yang dominan digunakan oleh guru pendidikan jasmani di SMPN 2 Martapura Timur. Dengan demikian dua model pembelajaran ini akan memberikan aktifitas kepada peserta didik dengan alat bantu multimedia.

Kata Kunci: aktivitas fisik, multimedia, pendidikan jasmani

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia dimanapun kita berada. Menurut pendapat dari (Lai, 2022), pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama secara jasmani dan rohani. Sangat jelas berdasarkan hal yang dikemukakan oleh pendapat dari (Suriadi), tersebut menyebutkan pendidikan sangat terkait sekali dengan jasmani dan rohani serta membentuk kepribadian Guru dalam hal ini sangat besar tanggung jawabnya mengampu peserta didik bahkan dilihat dari lingkungan geografis dimana jika tempatnya yang tidak mengungkinkan untuk melakukan aktifitas fisik. Dalam hal lain lingk.ungan geografis pada level dataran rendah serta rawan banjir, hingga tidak memungkinkan melakukan aktifitas aktif di lapangan. (Findayani, 2018) Sangatlah penting keterkaitan antara guru dan peserta didik untuk dapat menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang pendidik. Dibutuhkan juga keahlian dalam mengajar maupun pengalamannya guru tersebut. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materil-materil pembelajaran. (Arfiani, 2019) Peneliti mengangkat permasalahan yang betul-betul muncul di lapangan untuk dapat

diteliti serta dianalisis hingga menemukan solusi untuk menerobos pemecahan masalah tersebut. Dengan mendesain model pembelajaran aktifitas fisik berbasis multimedia daerah rawan banjir di Kabupaten Banjar.

Ketertarikan peneliti dalam hal implementasi model pembelajaran khususnya pada aktivitas fisik peserta didik usia 13-15 tahun yaitu masa sekolah menengah. Karakter peserta didik SMP memiliki keterampilan yang berpikir kritis dalam melaksanakan pembelajaran. (Martawijaya, 2015). Karakter peserta didik Sekolah Menegah Pertama juga memiliki pembentukan karakter dalam konstekstual dalam belajar. (Ibrahim, 2018). Aktivitas fisik yang dikembangkan di sekolah berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak. (adu, 2021). Dalam mengembangkan prestasi dan hasil belajar yang maksimal di sekolah, kecerdasan emosional yang dimiliki seorang siswa merupakan salah satu penentu keberhasilan siswa yang harus dimiliki. (Riyanto, 2019). Konsep belajar atau aktivitas yang sesuai dengan usia tumbuh kembangnya, melalui aktifitas fisik yang tepat dan sesuai periode diharapkan akan berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan emosi optimal. (Burhaein, 2017). Sebagai seorang guru harus memahami tantangan, kemampuan, dan sumber daya guru dalam mengajar siswa yang mengalami kesulitan membaca, pentingnya sikap kepemimpinan dalam melaksanakan pembelajaran menurut penelitian. (Adao, 2023).

Interaktivitas secara fisik pada multimedia pembelajaran bervariasi dari yang paling sederhana hingga menjadi kompleks. Keunggulan multimedia di dalam interaktivitas adalah media ini secara pendalaman mampu memaksapengguna untuk berinteraksi dengan materi baik secara fisik dan mental. (Oka, 2022). Media pembelajaran hasil dari sebuah budaya yang secara jelas untuk proses kegiatan belajar dan pembelajaran. Hal ini karena segala proses dari awal sampai selesainya proses belajar harus mencerminkan proses pembelajaran itu sendiri. Manfaat multimedia sendiri adalah media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita sendiri. (Titting, 2016). Mampu mengatasi keterbatasan pengalaman siswa. Media juga mampu melewati batas ruang kelas dan banyak hal yang tidak bisa dialami secara langsung oleh para siswa. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungan belajar. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. (Kurniati, 2018).

Teramati kegiatan penelitian sebelumnya yang menyatakan penelitian implementasi model pembelajaran aktivitas fisik berbasis budaya lokal daerah rawan banjir kabupaten Banjar memiliki tujuan untuk membantu guru pendidikan jasmani dalam menambah pengetahuan tentang desain pembelajaran yang berkaitan aktifivas fisik dengan kearifan lokal. (Indah, 2022) Sekolah juga bisa memberikan solusi dalam melakukan aktivitas fisik peserta didik dapat menggunakan desain model pembelajaran hasil penelitian ini nanti. Menambah wawasan baik guru, pihak sekolah maupun peneliti tentang desain pembelajaran di daerah rawan banjir di Kabupaten Banjar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan keterbaharuan pada judul implementasi model pembelajaran aktivitas fisik berbasis multimedia daerah

rawan banjir adalah upaya pemberian model materi kepada pihak guru, siswa serta sekolah dalam memberikan implementasi khusus gerak aktivitas fisik dengan multimedia di kawasanrawan banjir pada sekolah SMPN Negeri 2 Martapura.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey dengan teknik analisis deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan tes dan pengukuran (Yuniarti, 2022). Desain dalam penelitian implementasi didasarkan pada data yang sistematis yang berasal dari praktik. Dalam desain deskriptif menggambarkan status terkini suatu variabel atau fenomena penelitian tidak dimulai dengan hipotesis tetapi biasanya berkembang setelah pengumpulan data. Penelitian implementasi dimana model pembelajaran berbasis multimedia yang kurang efektif dikembangkan kembali hingga dapat layak digunakan saat didaerah rawan banjir.

Instrumen

Penelitian ini menggunakan uji validitas model pembelajaran yang sudah dikembangkan kemudian dilakukan teknik survey dengan menyebarkan kusioner kepada reponden guru (pendidikan jasmani) yang dibuat oleh peneliti untuk kebutuhan data dalam penelitian. Dengan berdasarkan kuseioner yang sudah valid dari uji validitas dengan menggunakan *product moment pearson correlation* dengan taraf kesalahan 0.05% dengan hasilt hitung > t tabel sebesar 0.196 (n=6) yang menandakan validitas kuseioner dapat digunakan sebagaimana mestinya. Selanjutnya pengumpulan data lainya dengan wawancara kepada responden yaitu guru pendidikan jasmani, serta studi dokumentasi. Selain instrumen tes juga dilakukan pengukuran terhadap model pembelajaran yang dikembangkan yaitu dengan pendekatan koooperatif dan peerteaching. Selain itu instrumen yang digunakan juga diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *Cronbach Alpha* koefisien reliabilitas. Menurut Metode Statistik dan Analisis Data, ukuran alfa Cronbach konsistensi internal tentang seberapa erat keterkaitan sekumpulan item sebagai suatu kelompok. Secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700. Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.Selanjutnya untuk hasil uji coba kepada 1 sekolah dengan karakteristik yang sama, sehingga menghasilkan hasil keseluruhan 0,83 yang berarti konsistensi internal yang sangat baik.

Responden

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banjar pada Sekolah yang tergolong rawan banjir yaitu SMP Negeri 2 Martapura dimana titik lokasi sekolah berada pada dataran rendah. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok guru MGMP Pendidikan jasmani yang berada disekitaran daerah

rawan banjir. Sampel dalam penelitian ini merupakan guru pendidikan jasmani serta peserta didik yang termasuk dalam sekolah rawan banjir tidak jauh dari jangkauan terkait dengan wilayah perairan. Kegiatan Penelitian yang melibatkan para guru MGMP Pendidikan jasmani di daerah Kabupaten Banjar meliputi 6 orang dari 3 sekolah dengan titik rawan banjir, serta 100 peserta didik dari beberapa sekolah yang termasuk rawan banjir untuk menuji model pembelajaran yang layak untuk diguankan nantinya.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey deskriptif untuk mengumpulkan data. Itu menjalani secara menyeluruh baik dari hasil kuesioner, wawancara, serta studi dokumentasi. Selanjutnya peneliti juga menginformasikan kepada responden mengenai gambaran dan tujuan penelitian. Peneliti memastikan privasi informasi dari data responden yang dikumpulkan. Proses pengambilan data dalam kurun waktu 3 sampai dengan 4 minggu, dan peneliti menggunakan frekuensi dan persentase rata-rata dari statistik deskriptif. Setelah selesai tabulasi data, dilanjutkan dengan hasil pesentase dalam tabel dan bentuk diagram histogram hingga deskripsi hasil penelitian serta kesimpulan.

Dalam hal ini peneliti menganalisis berdasarkan fenomena yang terjadi dimana saat sekloah rawan banjir kedatangan air pasang hingga tidak bisa mengaktifkan peserta didik beraktifitas. Model yang sudah diujicobakan dalam penelitian ini dan mendapat tanggapan positif adalah model pembelajaran kooperatif dan peerteaching. Selanjutnya peneliti mengembangkan model pembelajaran tersebut dengan basis multimedia, baik halnya benda yang ada disekitar dalam maupun luar ruangan/kelas. Langkah selanjutnya adalah implemntasi disekolah sasaran rawan banjir dengan rasio peserta didik lebih banyak dari pada sekolah sebelumnya tempat ujicoba. Selanjutnya evaluasi dari ke dua model pembelajaran yang diimplementasikan pada sekolah rawan banjir yang ada di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Setelah di lakukan implementasi model pembelajaran untuk daerah rawan banjir, peneliti harus meneruskan kepada guru pendidikan jasmani untuk dapat ditindaklanjuti dan digunakan ditempat mereka mengajar. Dengan ini dilakukan kembali pengukuran tingkat relevansi model pembelajaran dengan kuesioner. Dari hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel (n=6)	Keterangan
X1	0.621	0.196	Valid
X2	0.583	0.196	Valid
X3	0.647	0.196	Valid

Dari hasil uji validitas yang sudah dilakukan perhitungan butir pertanyaan sebanyak 9 pertanyaan yang pertiga pertanyaan semuanya berbobot positif dan hasil r hitung tidak daripada r tabel n = 6 0.196. Kemudian jika sudah dinyatakan validitas pertanyaan yang akan disebarkan nantinya kepada responden, juga dilakukan uji reliabelitas dengan uji *Cronbach Alpha* koefisien reliabilitas dengan hasil Hasil dari uji reliabilitas pada variabel tayangan segment tonight versus (X) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu 0,840 > 0,60 hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X1, X2,X3) dinyatakan reliabel.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabelitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	9

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis data yang dikumpulkan dari, distribusi frekuensi dan rata-rata hitung. Skala yang digunakan yaitu skala likert pada kuseioner untuk menggambarkan sejauh mana pandangan guru pendidikan jasmani terhadap model pembelajaran berbasis multimedia yang digunakan khususnya daerah rawan banjir, yang sudah dilakukan 5 langkah diantaranya analisis, desain, implementasi, implementasi dan evaluasi.

Hasil penelitian yang sudah melalui uji sekala besar dengan hasil model pembelajaran peerteaching lebih dominan digunakan dengan tingkat intensitas penggunaan sebesar 62% dengan multimedia interaktif dalam keadaan banjir. Tetapi model pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan baik pasca banjir dengan intensitas 30 % dengan multimedia Kits pada guru pendidikan jasmani di SMPN 2 Martapura Timur. Dengan demikian dua model pembelajaran ini akan memberikan aktifitas fisik kepada peserta didik dengan alat bantu multimedia hasil metode pembelajaran dengan menggunakan multimedia ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3 Presentase Pemanfaatan Multimedia

Persentase Pemanfaatan Multimedia		
type	Object	Percentage %
Audio	students	23
Visual	students	24
combination	students	53
		100

Ditemukan hasil persentase pemanfaatan multimedia dari 100 subyek yang digunakan dari hasil kuseionerdengan skala likret dengan hasil jenis audio sebanyak 23%, visual sebanyak 24% dan kombinasi audio visual sebanyak 53%.

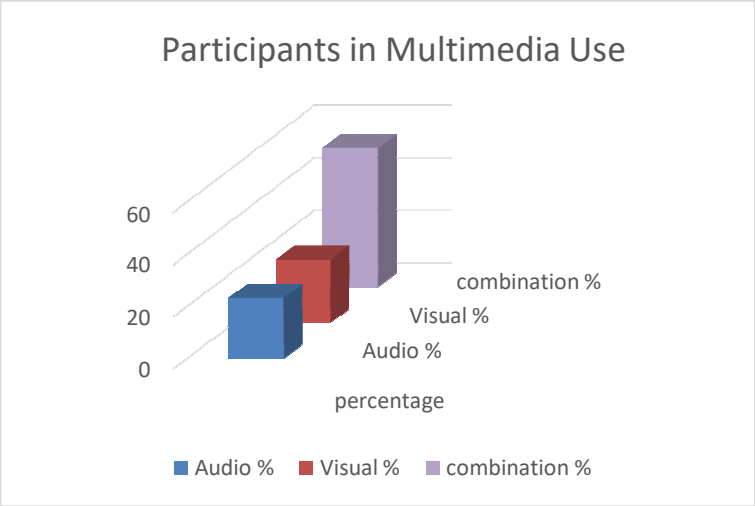

Gambar 1 Presentase Pemanfaatan Multimedia dalam bentuk diagram

Gambar diatas menunjukan pesentase dari keseluruhan aktifitas fisik pembelajaran peerteaching dan kooperatif berbasis multimedia yang digunakan ada 3 jenis diantaranya suara (audio) gambar (visual) dan kombinasi antara gambar dan audio (audio visual) seperti tampilan video. Dengan hasil pemanfaatan audio sebesar 24% dari keseluruhan aktifitas fisik, pemanfaatan visual sebesar 23% dari keseluruhan aktifitas fisik dan kombinasi antara audio dan visual sebesar 53%. Dengan demikian untuk tingkatan terbesar yang dominan digunakan adalah mutimedia audio visual. Dalam hal ini aktifitas fisik dibagi menjadi dua bagian diantaranya pembelajaran Kelompok Peer Teaching dan kooperatif dimana dari 100 subyek yang sudah ditabulasi datanya serta dirincikan dalam bentuk peserntase antara aktifitas fisik dan multimedia pada titik sekolah rawan banjir di Kabupaten Banjar. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Persentase Aktifitas Fisik Dengan Multimedia

Aktifitas Fisik	Multimedia	Persentase %
Kelompok Peer Teaching	Audio	10
	Visual	11

	Audio Visual	24
Kelompok Kooperatif	Audio	13
	Visual	13
	Audio Visual	29
	amount	100

Setelah dapat dirangkum keseluruhan data dari aktifitas fisik dan mutimedia, subyek selanjutnya adalah guru pendidikan jasmani yang tersebar pada titik sekolah rawan banjir yaitu sebanyak 6 orang. Dengan ini akan mempertimbangkan ke efektifan aktifitas fisik dengan multimedia berdasarkan hasil data dengan analisis uji efektifitas.

Tabel 5 Kriteria Penilaian Efektivitas

Interval Persentase Efektivitas (P)	Kriteria
$P \leq 40\%$	Sangat Tidak Efektif
$41\% \leq P \leq 60\%$	Tidak Efektif
$61\% < P \leq 80\%$	Cukup Efektif
$81\% < P \leq 90\%$	Efektif
$91\% < P \leq 100\%$	Sangat Efektif

Sumber : Sondang P. Siagian, 2001.

Berdasarkan data diatas penggunaan model pembelajaran peer teaching dan kooperatif dengan berbasis multimedia baik interaktif ataupun kits dapat mengaktifkan aktifitas fisik peserta didik serta juga dapat digunakan saat kondisi darurat, dimana sekolah dalam keadaan kebanjiran. Hal-hal yang lain yang mempengaruhi keaktifan peserta didik adalah kemampuan guru dalam membangun suasana semangat kepada peserta didik, walaupun suatu saat pembelajaran tidak maksimal yang disebabkan oleh faktor alam. Selanjutnya mengetahui tanggapan atau respon dari guru pendidikan jasmani terhadap dari 2 aktifitas fisik menggukanakan multimedia yang dikembangkan dan dipruntukan didaerah rawan banjir di wilayah Kabupaten Banjar. Berikut peneliti mempersentasekan hasil respon dari guru pendidikan jasmani terhadap model pembelajaran yang dikembangkan pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6 Hasil Respon Dari Guru Pendidikan Jasmani

Activity	Jenis Multimedia	Frequency %	Valid Precent	Criteria
Peerteaching	AudioVisual	45	83.4	Efektif
Koopertaive	AudioVisual	55	80.2	Efektif
Total		100		

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini merupakan salah satu riset masalah besar dalam dunia pendidikan, diaman baik sekolah maupun guru pendidikan jasmani yang kesulitan menghadapi faktor alam sehingga mempengaruhi aktifitas fisik dalam pembelajaran PJOK. Dengan adanya hasil implementasi model pembelajaran yang sudah diujicobakan hinga hasilnya dapat digunakan untuk guru PJOK dalam situasi sekolah banjir. Model pembelajaran peer teaching dengan multimedia sangat dominan dalm halnya digunakan untuk aktifitas fisik peserta didik dengan hasil sebesar 83.4%. Kemudian tidak jauh dari model pembelajaran kooperstif dengan multimedia kits dapat digunakan kepada peserta didik namun hanya sebesar 80.2 % hasil dari keseluruhan respon guru pendidikan jasmani yang keberadaannya pada titik sekolah rawan banjir. Hal lain yang terkait seperti kejenuhan, kebosanan, serta waspada peserta didik dalam menghadapi situasi yang tidak biasanya dalam ke dua model pembelajaran ini. Saran peneliti kedepannya adalah agar sekolah serta guru PJOK terus menjalin mitra dengan pihak manapun agar besinergi, serta memiliki banyak pengalaman dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adao, L. R. (2023). eachers' challenges, capabilities, and needs in teaching learners with reading difficulties. *ournal of Science and Education (JSE)*, 3(3), 221-231.

adu, K. M. (2021). Literatur Review: Aktivitas Fisik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagai Stimulus Fungsi Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Implementasi*, 6(12),1953-1962.

Arfiani, N. (2019). Studi analisis model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dalam mengembangkan berpikir kritis peserta didik di SMP Negeri 1 Palu. *Scolae: Journal ofPedagogy,*, 2(1), 230-237.

Burhaein, E. (2017). Aktivitas fisik olahraga untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education,* , 1(1), 51-58.

Findayani, A. (2018). Kesiap siagaan masyarakat dalam penanggulangan banjir di Kota Semarang. *Jurnal Geografi: Media Informasi Implementasi Dan Profesi Kegeografian*, 12(1), 102-114.

Ibrahim, H. (2018). *Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Pinrang.* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Indah, E. P. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Aktifitas Fisik Berbasis Budaya Lokal Daerah Rawan Banjir. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 10(4), 342-351.

Kurniati, I. (2018). Media pembelajaran berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan Pemahaman konsep mahasiswa. *DoubleClick: Journal of Computer and*

InformationTechnology,, 1(2), 68-75.

Lai, Y. A. (2022). Global epidemiology of vaccine-derived poliovirus 2016–2021: a descriptive analysisand retrospective case-control study. *EClinicalMedicine*, 50.

Martawijaya, M. A. (2015). Karakter peserta didik dan hubungannya dengan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran fisika smp di pulau barrang lompo. *JEST*.

Oka, G. P. (2022). *Media dan multimedia pembelajaran.* Pascal Book.

Riyanto, P. &. (2019). Pengaruh aktivitas fisik terhadap peningkatan kecerdasan emosi siswa. *Journal Sport Area,*, 4(2), 339-347.

Suriadi, H. J. (n.d.). KEARIFAN LOKAL DALAM BERBURU ORANG RIMBA JAMBI: KAJIAN ETNOLINGUISTIK. *WEBINAR NASIONAL V PASCASARJANA*, 92.

Titting, F. H. (2016). Implementasi Multimedia Pembelajaran Senam Lantai Berbasis Android Pada Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(2), 120-126.

Yuniarti, D. A. (2022). DGMATH : Media Digital Matematika Berbasis Android untuk Siswa Sekolah Dasar Materi Operasi Bilangan Menggunakan Metode RnD. . *Edumatica: Jurnal PendidikanMatematika,*, 12(01), 41-51.